

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Globalisasi yang terus berkembang telah mendorong meningkatnya intensitas persaingan di dunia bisnis, khususnya pada sektor energi yang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, sektor energi mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dengan penurunan sebesar -10,7% pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan periode tahun 2021 hingga 2022. Kondisi ini menekankan urgensi bagi perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan yang komprehensif, tidak hanya dari sisi keuangan, tetapi juga mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (IDX, 2023).

Soetardjo dan Nurmawati (2024), Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan, yang umumnya berkaitan erat dengan harga saham. Ketika harga saham perusahaan meningkat, hal ini berpotensi memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula tingkat kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan yang signifikan merupakan tujuan jangka panjang yang perlu dicapai oleh setiap perusahaan. Nilai ini akan tercermin dari harga saham di pasar, karena persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat melalui fluktuasi harga saham yang diperdagangkan di bursa, khususnya bagi perusahaan yang telah *go public* (Retno dan Priantinah, 2019). Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui

berbagai strategi, termasuk perencanaan pajak yang efektif dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan melalui transparansi emisi karbon.

Berdasarkan catatan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagian besar sektor melemah dan harga sahamnya turun. Sektor Energi menjadi yang paling bawah, turun 1,65%. Namun, terdapat fenomena yang kontradiktif dimana beberapa emiten energi, terutama yang berfokus pada minyak, batu bara dan gas, mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam konteks energi di Asia Tenggara, berkat keberagaman sumber daya energi yang dimiliki, baik yang bersifat fosil maupun non-fosil. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, proyeksi konsumsi energi domestik Indonesia diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Hal ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi emiten untuk meningkatkan nilai perusahaan (*Traction Energy Asia*, 2020).

Nilai perusahaan dapat diidentifikasi melalui harga sahamnya, di mana semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Tambahani et al., 2021). Terdapat beberapa metode yang sering digunakan sebagai acuan dalam menilai nilai perusahaan, antara lain *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Selain itu, metode Tobin's Q juga menjadi salah satu pendekatan yang umum dipakai dalam mengukur nilai perusahaan.

Price Book Value (PBV) adalah salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan, karena menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan pilihan

saham yang akan dibeli. Sementara itu, *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan bentuk pembagian keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara market *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Bagi investor, semakin tinggi nilai PER, maka semakin besar pula ekspektasi terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang. Sementara itu, Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan biaya pengantiannya. Secara konsep, rasio Q dianggap lebih unggul dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena menitikberatkan pada seberapa besar nilai suatu perusahaan saat ini jika dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk mengganti aset tersebut pada saat ini (Ningrum 2021:21).

Dalam Penelitian ini berfokus pada penggunaan *Price Book Value* (PBV) sebagai indikator utama. PBV diukur melalui perbandingan antara nilai buku perusahaan dengan harga pasar saham yang terbentuk. Indikator ini dapat memberikan gambaran mengenai potensi perubahan harga saham, yang pada akhirnya turut memengaruhi nilai saham tersebut di pasar (Nisa 2023).

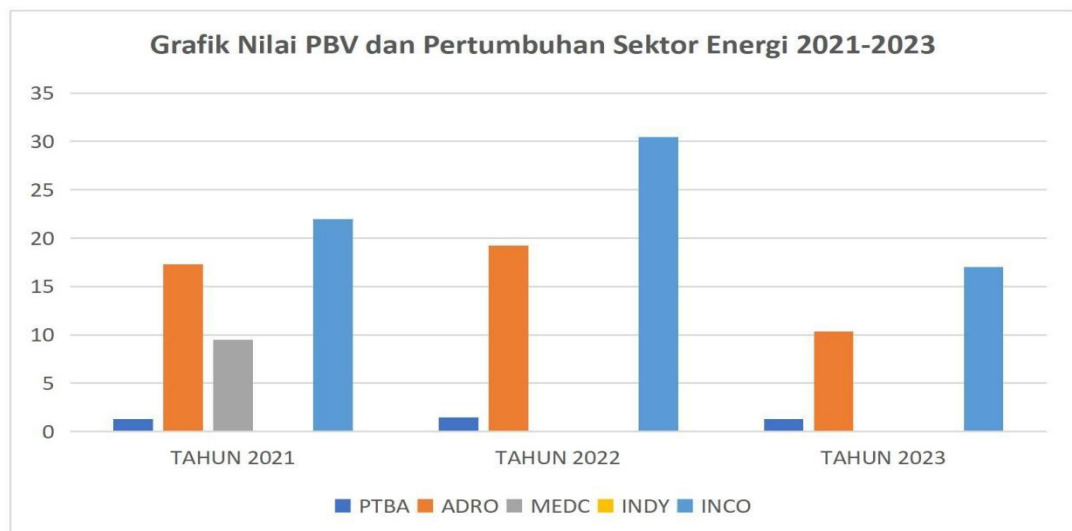
Tabel 1. 1 Nilai PBV dan Pertumbuhan Sektor Energi 2021-2023 Pada 5 Perusahaan

PERUSAHAAN	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
PTBA	1,29	1,47	1,29
ADRO	17,3	19,25	10,34
MEDC	9,48	0,01	0,01
INDY	0,009	0,01	0,005
INCO	21,97	30,43	16,99

Data diolah : 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai PBV dan pertumbuhan sektor energi dari tahun 2021 hingga 2023, terlihat bahwa beberapa nilai perusahaan di sektor energi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Dimulai dengan nilai PBV PTBA, pada tahun 2021 (1,29%) dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 (1,47%), tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 (1,29%), nilai PBV ADRO pada tahun 2021 (17,3%) kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 (19,25%) dan mengalami penurunan pada tahun 2023 (10,34%), nilai PBV MEDC pada tahun 2021 (9,48) mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2022-2023 (0,01), nilai INDY pada tahun 2021 (0,009) mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi (0,01) dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi (0,005) dan yang terakhir nilai PBV untuk ADRO pada tahun 2021 ada di angka (21,97), mengalami kenaikan pada tahun 2022 (30,43) dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi (16,99) (IDX, 2023).

Gambar 1. 1 Grafik Nilai PBV dan Pertumbuhan Sektor Energi 2021-2023



Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan grafik nilai PBV dan pertumbuhan sektor energi dari tahun 2021 hingga 2023, terlihat bahwa nilai perusahaan di sektor energi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai PBV PTBA, misalnya, pada tahun 2021(1,29%) dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 (1,47%) , tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 (1,29%) , sama halnya dengan ADRO pada tahun 2021 (17,3%) kemudian mengalami kenaikan yang sangat drastic pada tahun 2022 (19,25%) dan mengalami penurunan pada tahun 2023 (10,34%) (IDX, 2023).

Selain itu, perbedaan tingkat pertumbuhan PBV di antara perusahaan-perusahaan dalam sektor energi mengindikasikan bahwa meskipun mereka berada dalam sektor yang sama, daya tarik investor terhadap setiap perusahaan berbeda-beda. PTBA dan ADRO, misalnya, menunjukkan fluktuasi nilai PBV yang lebih tinggi dibandingkan dengan MEDC, INCO, dan INDY. Hal ini disebabkan oleh strategi manajemen perusahaan yang berbeda atau perbedaan dalam struktur bisnis dan pangsa pasar yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan, yang kemudian tercermin dalam nilai Perusahaan. Pada tahun 2023, grafik menunjukkan adanya stabilitas atau sedikit penurunan PBV di beberapa perusahaan, seperti PTBA dan ADRO, yang mungkin mengindikasikan bahwa sektor energi mulai mencapai kestabilan setelah beberapa tahun mengalami volatilitas. Stabilitas ini bisa jadi mencerminkan pergeseran ekspektasi investor terhadap sektor energi, di mana ketidakpastian dari tahun-tahun sebelumnya berkurang. Bagi investor dan analis keuangan, fenomena ini dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi prospek jangka panjang sektor energi dan mempertimbangkan risiko-risiko yang terkait dalam

investasi di sektor ini.

Dalam konteks ini, faktor yang memiliki peranan krusial dalam memengaruhi nilai perusahaan adalah strategi perencanaan perpajakan dan transparansi emisi karbon. Aspek ini menjadi semakin penting mengingat perusahaan di sektor energi saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan kepentingan bisnis dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan kewajiban fiskal. Dengan memperkuat transparansi dan perencanaan yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan legitimasi dan menarik kepercayaan investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Data dari OJK menunjukkan bahwa selama tahun 2023, perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di BEI mengalami tekanan untuk memperbaiki perencanaan perpajakan dan pengungkapan emisi karbon. Dampak dari hal ini sangat besar terhadap nilai perusahaan, di mana perusahaan yang memiliki praktik perpajakan yang transparan dan pengungkapan emisi karbon yang baik cenderung mendapatkan valuasi yang lebih tinggi di pasar. Setiap perusahaan memiliki pendekatan yang berbeda untuk mengoptimalkan laba yang dapat diperoleh, salah satunya adalah dengan mengurangi biaya, termasuk pajak yang harus dibayarkan. Pendapatan perusahaan berpotensi mempengaruhi kewajiban pajak; semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar. Hal ini berdampak pada laba setelah pajak perusahaan dan sebaliknya (Soetardjo dan Nurmawati, 2024).

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah suatu pendekatan yang

digunakan oleh wajib pajak, baik individu maupun entitas hukum, untuk menemukan cara dalam mengurangi kewajiban pajak mereka sambil tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Di tahun 2023, perusahaan menghadapi kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi strategi perencanaan pajak yang efektif. Mengingat cepatnya perubahan regulasi dan praktik perpajakan, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba setelah pajak. Dengan menerapkan perencanaan pajak yang baik, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan nilai mereka, tetapi juga menjaga kepercayaan investor. Secara umum, perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan perencanaannya dengan tujuan meningkatkan pendapatan bersih setelah pajak, di mana minimisasi kewajiban pajak berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah pajak namun, masih terdapat kekurangan penelitian yang menginvestigasi bagaimana perencanaan pajak dapat berinteraksi dengan praktik pengungkapan emisi karbon dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan di sektor yang berbeda, terutama dalam konteks regulasi perpajakan yang terus berubah dan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan (Anisran dan Haryono 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisran dan Ma'wa (2023), serta Tambahani et al. (2021), mengungkapkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Febriane Wahidah (2019), menunjukkan bahwa perencanaan pajak justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Muma dan Habibah (2024) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak

memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah Emisi Karbon dan Pengungkapan. Selain fokus pada perencanaan pajak (*tax planning*), investor juga mengevaluasi sejauh mana perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Dalam beberapa dekade terakhir, isu lingkungan telah menjadi perhatian utama di banyak negara. Perubahan iklim yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas bisnis (Kurnia *et al.*, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martin *et al.* (2023), Indonesia mengalami peningkatan emisi karbon sebesar 10 persen pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya minat investor terhadap isu perubahan iklim, diharapkan perusahaan mampu menyajikan informasi mengenai emisi secara jelas dan transparan dalam laporan berkelanjutan serta laporan tahunan. Untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan aktivitas bisnis yang dapat menjauhkan investor, sangat penting untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, integrasi Pengungkapan Emisi Karbon dalam publikasi laporan keuangan dapat mencerminkan komitmen manajemen dalam meningkatkan nilai Perusahaan.

Peningkatan kesadaran masyarakat dan investor terhadap dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, khususnya di sektor energi yang merupakan penyumbang utama emisi karbon, menjadi fenomena yang penting. Tekanan yang semakin kuat dari aktivis lingkungan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan emisi karbon,

yang kini dianggap sebagai indikator penting dari tanggung jawab sosial dan kinerja lingkungan. Investor semakin memperhatikan informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi, karena pengungkapan emisi karbon dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap risiko yang dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Meskipun saat ini kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan tetap dianggap krusial dalam membangun citra perusahaan yang lebih baik dan meraih manfaat jangka panjang yang mungkin belum tercermin dalam nilai pasar saat ini (Soetardjo dan Nurmawati 2024).

Di negara-negara berkembang, praktik pengungkapan emisi karbon masih tergolong baru, sehingga hanya sejumlah kecil perusahaan yang melakukannya. Selain itu, pengungkapan emisi karbon memiliki peranan penting dalam memudahkan perusahaan memperoleh dukungan pemangku kepentingan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga semakin besar pengungkapan emisi karbon, semakin besar pula potensi perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya namun, masih Minimnya penelitian yang membahas secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengungkapan emisi karbon dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, serta bagaimana pengaruhnya berbeda di antara berbagai sektor industri, terutama di pasar yang sedang berkembang seperti Indonesia (Wiryawan 2023).

Studi yang dilakukan oleh Nisa (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian Rahmatania *et al.* (2024)

mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggita *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi yaitu, komisaris independen. Semakin tinggi nilai komisaris independen maka semakin baik pengawasan suatu perusahaan karena komisaris independen mampu mengawasi Manajemen memiliki peran penting dalam menjalankan perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah komisaris independen, maka tingkat pengawasan terhadap perusahaan juga cenderung menurun. Komisaris independen berfungsi sebagai pihak yang menjaga keseimbangan dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Komisaris independen merupakan bagian salah satu dari dewan komisaris. Pemegang saham independen (minoritas) dan kepentingan investor ditunjukkan keberadaannya oleh istilah independen pada komisaris independent. Komisaris dianggap independen dengan diharapkan mampu secara independen melakukan tugasnya untuk mencapai kepentingan perusahaan dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Dewan direksi dan dewan komisaris dipilih oleh para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai wakil dari kepentingan mereka. Oleh sebab itu, peran direksi dan komisaris memiliki arti penting dan sangat memengaruhi keberhasilan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Diperlukan komitmen yang kuat dari kedua pihak tersebut agar pelaksanaan GCG dapat berlangsung sesuai harapan, yang pada

akhirnya mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan. meningkatkan transparansi dan pengungkapan emisi karbon, serta mendukung nilai perusahaan secara keseluruhan (Enda dan Pandia 2021).

Adanya research gap di atas memberikan peluang bagi peneliti untuk mengembangkan hipotesis dengan memasukkan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Diharapkan, variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Peran komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru dalam menganalisis ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini berlandaskan pada fungsi strategis komisaris independen dalam mengawasi praktik perencanaan pajak agar tetap sesuai dengan ketentuan hukum serta memastikan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon yang sejalan dengan komitmen lingkungan perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Khaoula dan Moez (2019), Kehadiran komisaris eksternal berpotensi meningkatkan efektivitas strategi bisnis melalui fungsi pengawasan yang independen serta memberikan pandangan dan saran dalam proses perumusan serta pelaksanaan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan bagaimana peran moderasi komisaris independen dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor energi di Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Tax Planning* dan**

***Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023)”.**

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan memiliki peranan yang krusial dalam dunia bisnis, mencerminkan makna dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu entitas. Aspek-aspek ini tidak hanya terbatas pada dimensi finansial, tetapi juga mencakup komitmen perusahaan terhadap etika, tanggung jawab sosial, inovasi, dan keberlanjutan. Pemahaman mengenai nilai perusahaan sangat penting untuk menganalisis interaksi dan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja dan citra perusahaan. Rata-rata nilai perusahaan di sektor energi menunjukkan penurunan pada tahun 2022-2023 . Penurunan ini dapat dipicu oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan inkonsistensi terkait perencanaan pajak dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
2. Apakah *carbon emissions disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

4. Apakah komisaris independen sebagai variabel moderasi mampu memoderasi *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
5. Apakah komisaris independen sebagai variabel moderasi mampu memoderasi *carbon emissions disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *carbon emissions disclosure* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
4. Untuk mengetahui komisaris independen mampu memoderasi *tax planning* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

5. Untuk mengetahui komisaris independen mampu memoderasi *carbon emissions disclosure* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ilmu keuangan dengan menganalisis hubungan antara strategi perpajakan dan pengungkapan informasi lingkungan dalam konteks nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam teori *corporate governance* melalui kajian mengenai peran komisaris independen sebagai pemoderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap persepsi nilai perusahaan, yang pada gilirannya menegaskan pentingnya transparansi lingkungan. Selain itu, penelitian ini akan menawarkan sudut pandang baru bagi kebijakan perpajakan untuk mendorong praktik berkelanjutan di sektor energi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik akademis. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan referensi bagi studi-studi mendatang dalam bidang keuangan, *corporate*

governance, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengungkapan emisi karbon dan perencanaan pajak yang efektif. Dengan menerapkan strategi pengungkapan yang transparan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menarik dukungan yang lebih besar dari investor. Dengan adanya komitisaris independen yang berperan dalam pengawasan, perusahaan dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance*, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

3. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi yang berharga untuk mengevaluasi prospek investasi di perusahaan berdasarkan kebijakan pengungkapan emisi karbon dan perencanaan pajak. Penelitian ini juga menyoroti peran komitisaris independen dalam moderasi, yang membantu investor dalam menilai efektivitas manajemen dan transparansi perusahaan. Selain itu, dengan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan, investor dapat lebih terdorong untuk memilih perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan melalui pengungkapan emisi yang jelas dan akurat.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan

untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara perencanaan pajak, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan di berbagai sektor. Penelitian ini juga diharapkan menyediakan metodologi yang dapat diadaptasi untuk studi serupa, serta model analisis yang berguna untuk mengevaluasi variabel lain.